



## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Anak usia dini merupakan tahap awal, selama periode ini harus memperhatikan perkembangan dan pertumbuhannya. Masa anak usia dini ini juga rentang dengan masalah Kesehatan (Humaizi & Yusuf, 2021). Selain itu, anak juga sangat peka terhadap rangsangan, sehingga mudah untuk membimbing dan menanamkan kebiasaan positif, termasuk kebiasaan hidup bersih dan sehat (Gani et al., 2020). Untuk menanamkan kebiasaan tersebut, tidak hanya lembaga di perkotaan yang dapat mewujudkan perilaku hidup bersih dan sehat yang unggul, tetapi area sekolah juga perlu bermacam sarana yang lengkap serta modern dalam penerapan perilaku PHBS (Anhusadar & Islamiyah, 2020).

PHBS adalah sekumpulan perilaku yang dipraktekkan atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran, yang menjadikan seseorang atau keluarga dapat menolong dirinya sendiri di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan dirinya (Sangadah & Kartawidjaja, 2020).

Masalah kesehatan yang terjadi pada anak cenderung banyak terjadi pada usia dini yang terkait pada Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) meliputi: tidak mencuci tangan, Obesitas, Kecacangan, Stunting, kurang makan buah dan sayur, tidak sarapan atau sarapan dengan mutu rendah, tidak menggosok gigi minimal 2 kali sehari, serta makan makanan berpenyedap rasa (Kemenkes RI, 2018).

Data *World Health Organization* (WHO) tahun 2016 menunjukkan perilaku cuci tangan pakai sabun pada anak hanya 33,6%. Data profil kesehatan tahun 2016 menunjukkan bahwa sekitar 17% anak usia dini melakukan cuci tangan pakai sabun dengan benar departemen Kesehatan Republik Indonesia 2016. Hasil penelitian dari (Juliawan et al., 2019) menyebutkan bahwa CTPS pada anak didapatkan perbandingan prevalensi kegiatan rutin CTPS anak disekolah 3,85%, dirumah 1,85% dan keduanya 1,37%, (Sunardi & Ruhyannuddin, 2017) juga menyebutkan sebanyak 76,8% anak belum benar dalam perilaku cuci tangan.

Salah satu kelompok sasaran dalam penerapan gerakan cuci tangan yang benar adalah anak usia dini, di mana anak usia dini merupakan anak yang sangat aktif banyak aktivitas makan sembarangan dan sering mengalami gangguan kesehatan yang disebabkan kurangnya menjaga kebersihan tangan (RINDAFIT, 2015). Dampak dari kurang dilaksanakannya kebiasaan cuci tangan yang sering menyerang anak usia dini adalah penyakit seperti diare, ISPA (Infeksi Saluran Pernafasan Atas), cacangan dan demam tifoid. Hal ini disebabkan bibit penyakit akan lebih mudah masuk ke dalam tubuh apabila tangan dalam keadaan kotor (Juliawan et al., 2019).

Dampak yang terjadi ketika anak tidak mencuci tangan pakai sabun dengan benar yaitu seperti penyakit Diare dan ISPA (Infeksi Saluran Pernafasan Atas) yang sering menjadi penyebab kematian pada anak-anak, dan juga penyakit, Flu Burung, Hepatitis dan Thypus (Kemenkes RI, 2015). Diare merupakan penyakit endemis di Indonesia dan merupakan penyakit



potensial Kejadian Luar Biasa (KLB) yang sering disertai dengan kematian. Menurut WHO (2015), setiap tahun rata-rata 100.000 anak meninggal dunia karena Diare. Data dari Subdit diare Kemenkes juga menunjukkan sekitar 300 orang di antara 1000 penduduk masih terjangkit diare sepanjang tahun.

Kepatuhan anak dalam melakukan cuci tangan dengan benar sangat dipengaruhi oleh banyak faktor yaitu faktor predisposisi yang meliputi pengetahuan sikap, persepsi, dan keyakinan anak tentang cara cuci tangan, faktor pendukung berupa tersedianya sarana dan prasarana untuk melakukan cuci tangan dan faktor seperti motivasi dan adanya aturan untuk mewajibkan melakukan cuci tangan (Gani et al., 2020)

Kebiasaan melakukan cuci tangan harus ditanamkan sejak dini agar bisa terbawa hingga usia tua, anak usia dini cenderung menjadi sasaran yang tepat untuk diberikan hal yang positif seperti melakukan cuci tangan (Kulsum et al., 2017).

Upaya untuk meningkatkan kemampuan anak agar melakukan cuci tangan adalah dengan memberikan pendidikan kesehatan tentang perilaku hidup sehat. Informasi mengenai pentingnya mencuci tangan perlu disosialisasikan melalui media yang tepat. Media yang digunakan disesuaikan dengan karakteristik anak, di mana anak usia dini memiliki karakteristik yang berbeda yaitu lebih senang bermain, senang bergerak (menari), senang bekerja kelompok dan senang merasakan atau melakukan sesuatu secara langsung (Kulsum et al., 2017). Salah satu aktivitas berhitung, bermain dan mengekspresikan pikiran dalam bentuk gerakan adalah menari. Maka perlu adanya promosi kesehatan melalui aktivitas



menari. Salah satu metode promosi berkaitan cuci tangan yang menarik untuk anak adalah "*global hand washing dance*".

Dilihat dari etimologi kata media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti “tengah”, “perantara” atau “pengantar”. Media bentuk jamak dari *medium* yang secara harfiah berarti “perantara”, merupakan sarana komunikasi. Adapun menurut Gerlach & Ely dalam buku Azhar Arsyad, bahwa media jika dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi, yang menyebabkan siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.

Media *YouTube* merupakan layanan video berbagi yang disediakan oleh Google bagi para penggunanya untuk memuat, menonton dan berbagi klip video secara gratis. *YouTube* merupakan wujud dari pergeseran teknologi internet (*world wide web*) dari “*read only web*” ke “*read write web*”, yakni dari keadaan ketika internet hanya menyediakan sumber bacaan bagi penggunanya ke keadaan ketika internet menyediakan sarana bagi penggunanya untuk membuat dan membagikan sumber bacaan bagi pengguna yang lain. Pergeseran tersebut menyebabkan *YouTube* menjadi salah satu media sosial yang praktis dan mudah diakses, sehingga saat ini *YouTube* merupakan situs paling populer dan ditonton oleh ribuan orang tiap harinya. Kecenderungan orang menonton *YouTube* naik 60% setiap tahunnya dan 40% tiap harinya. Selain itu, jumlah penonton *YouTube* naik tiap tahunnya tiga kali lipat. Adapun jumlah video yang ditonton tiap harinya 100.000 video dan ada 65.000 video yang diunggah tiap jamnya.



Sekitar 20 juta penonton mengunjungi YouTube tiap bulannya dengan kisaran usia 12 - 17 tahun.

Sudjana dan Rivai menjelaskan bahwa tujuan dari media pembelajaran yaitu anak diharapkan memiliki kemampuan yang lebih baik setelah menempuh berbagai pengalaman belajarnya. Tujuan pembelajaran YouTube sebagai media pembelajaran adalah untuk menciptakan kondisi dan suasana pembelajaran yang menarik, menyenangkan dan interaktif. Video pembelajaran media YouTube dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran interaktif di kelas, baik untuk anak maupun guru itu sendiri melalui presentasi secara online maupun offline. Berdasarkan penjelasan tersebut peneliti berpendapat bahwa tujuan pembelajaran media YouTube memberikan anak kemampuan yang lebih baik untuk menerima materi yang di sampaikan oleh guru sehingga pembelajaran dikelas bisa interaktif dan dapat meningkatkan hasil belajar. Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti akan melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Media You Tube *Hand Washing Dance* Terhadap Kemampuan Praktik Mencuci Tangan Pada Anak Usia Dini Di Kelompok Bermain Muslimat 7 Peterongan Jombang”

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat pengaruh *Hand Washing Dance* terhadap kemampuan praktik mencuci tangan pada anak usia dini di kelompok bermain muslimat 7 Peterongan Jombang” ?



### 1.3 Tujuan Penelitian

#### 1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Pendidikan Kesehatan Media You Tube *Hand Washing Dance* terhadap Kemampuan Praktik mencuci tangan pada anak usia dini di Kelompok Bermain Muslimat 7 Peterongan Jombang

#### 1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi kemampuan praktik mencuci tangan anak sebelum diberikan intervensi *hand washing dance* di Kelompok Bermain Muslimat 7 Peterongan Jombang.
- b. Mengidentifikasi kemampuan praktik mencuci tangan anak setelah diberikan intervensi *hand washing dance* di Kelomppok bermain Muslimat 7 Peterongan Jombang.
- c. Menganalisis pengaruh pendidikan kesehatan media *you tube hand washing dance* terhadap kemampuan praktik mencuci tangan pada anak usia dini di Kelompok bermain Muslimat 7 Peterongan Jombang.

### 1.4 Manfaat Penelitian

#### 1.4.1 Manfaat teoritis

- a. Sebagai media pembelajaran yang menarik bagi anak-anak mengenai praktik mencuci tangan.
- b. Menambah kemampuan anak tentang praktik mencuci tangan dengan baik dan bersih.
- c. Dapat dijadikan acuan atau referensi dalam memberikan HE tentang cuci tangan kepada anak.



### 1.4.2 Manfaat praktis

a. Bagi Peneliti

Menambah informasi mengenai arti pentingnya teknik mencuci tangan yang baik dan benar.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi tambahan dalam bidang kesehatan dengan penerapan teknologi audio visual terhadap pengaruh Hand washing dance terhadap kemampuan anak usia dini.

c. Bagi Profesi

Meningkatkan mutu pelayanan kesehatan dan dapat diaplikasikan kepada anak usia dini yang mengalami kurangnya kemampuan *Hand washing*.

d. Manfaat Anak

Anak akan mendapatkan kemampuan mengenai mencuci tangan yang baik dan benar.

